



**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
PRINCIPLES TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN KOPERASI
DI KABUPATEN PEMALANG**

Carmidah¹, Thoyibatun Nisa²

IAIN Metro Lampung^{1,2}

carmidah@gmail.com¹, nisa.thoyibatun@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan pada kinerja non keuangan koperasi di Pemalang. Penelitian ini menggunakan 132 Koperasi yang masih aktif dan terdaftar di Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pemalang pada 2016. Data yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dan dikumpulkan dari kuesioner dan laporan tahunan. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan mempengaruhi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan anggota, sementara independensi tidak memilikinya. Akuntabilitas dan respons parsial memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan anggota, sementara transparansi, kemandirian, dan keadilan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan anggota. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan hanya dalam dua tahun. Oleh karena itu, menyajikan angka yang jauh kurang akurat sehubungan dengan pengukuran kinerja koperasi.

Kata kunci: Prinsip Tata Kelola Perusahaan, Koperasi, Kinerja Non Keuangan.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sama seperti badan usaha lainnya yang tidak lepas dari persaingan pada segmen pasar terkait dan persaingan ekonomi global yang semakin kompetitif. Kesiapan dalam menghadapi globalisasi dan liberalisasi ekonomi dimulai dari pelaksanaan *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan era perdagangan bebas total dari *World Trade Organization* (WTO) sehingga ke depan harus ada penataan dan perubahan di internal koperasi (Pridjambodo, 2012).

Pasca krisis ekonomi, jumlah koperasi tidak aktif di Indonesia justru banyak mengalami peningkatan karena koperasi tidak mampu bertahan dengan berbagai alasan. Subandi (2010) menyebutkan kondisi ini berbeda pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 dimana para pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi mampu bertahan menghadapi goncangan krisis dan menjadi penyangga ekonomi nasional.

Sejalan dengan pernyataan Iskandar (2015) yang menyebutkan bahwa koperasi Sebagai organisasi yang telah ditetapkan menjadi badan hukum syah seperti yang tertera pada undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, diharapkan akan menjadi lebih baik lagi dalam perkembangannya sesuai dengan harapan bangsa Indonesia. Belum adanya peraturan yang jelas dari pemerintah khususnya dari kementrian koperasi dan UKM mengenai penggunaan GCG pada Koperasi menyebabkan lemahnya penerapan *corporate governance* pada koperasi yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai permasalahan dan menjadi kendala majunya koperasi bahkan sampai mengalami kebangkrutan.

Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan (Dewayanto, 2010). Tidak terkecuali koperasi dikatakan mengalami keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat diukur dengan pencapaian kinerja. Bentuk perwujudan kewajiban entitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan digunakan suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik melalui pengukuran kinerja. Menurut Sinaga (2004) pengukuran kinerja koperasi dilakukan sesuai dengan karakter dari koperasi yaitu dengan mengukur kinerja pada aspek keuangan, aspek keorganisasian, aspek keanggotaan dan aspek kemitraan serta aspek pemasaran/pelayanan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan maupun organisasi untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja dan bisa dipercaya sehingga perusahaan maupun organisasi dapat berumur panjang (*Going to concern*). Setyawan dan Putri (2013) berpendapat bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan.

Implementasi *corporate governance* tidak hanya pada perusahaan milik Negara (BUMN), perusahaan milik Daerah (BUMD) dan perusahaan milik swasta, tetapi setiap organisasi seperti kantor pemerintah, lembaga atau yayasan nirlaba, dan organisasi lain tidak terkecuali koperasi sehingga terwujud keteraturan yang mendasarkan pada aturan, mekanisme dan ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh aturan eksternal seperti undang-undang atau aturan internal seperti anggaran dasar atau anggaran rumah tangga.

Jika dilihat dari kasus yang terjadi pada koperasi saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi - koperasi yang bergerak pada usaha simpan pinjam tersebut tidak mencerminkan nilai dan prinsip dari koperasi itu sendiri. Artinya ada penyimpangan yang terjadi pada manajemen koperasi yang tidak sesuai dengan undang-undang koperasi. Seperti halnya di Jawa Tengah, jumlah koperasi bermasalah terbanyak adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam atau unit simpan pinjam.

Berdasarkan berita yang dilansir oleh Iswidodo dalam *TribunJateng.com* pada tanggal 14 September 2016 menyebutkan bahwa koperasi simpan pinjam bermasalah mulai bermunculan di Jawa Tengah seperti KSP Intidana, KSP Mitra mandiri Sejahtera, Jasa Mandiri dan lainnya yang tersebar di Jawa Tengah. Mayoritas KSP bermasalah ini disebabkan oleh manajemen kepengurusan hingga penyalahgunaan kewenangan pengurus untuk kepentingan pribadi. Kondisi ini tentunya tidak terjadi apabila anggota koperasi

sebagai *shareholder* ikut berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan kebijakan yang akan diterapkan oleh koperasi sebagai wujud prinsip keterbukaan dan demokratis.

Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan (Dewayanto, 2010). Tidak terkecuali koperasi dikatakan mengalami keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat diukur dengan pencapaian kinerja. Bentuk perwujudan kewajiban entitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan digunakan suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik melalui pengukuran kinerja. Menurut Sinaga (2004) pengukuran kinerja koperasi dilakukan sesuai dengan karakter dari koperasi yaitu dengan mengukur kinerja pada aspek keuangan, aspek keorganisasian, aspek keanggotaan dan aspek kemitraan serta aspek pemasaran/pelayanan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas dan kewajaran terhadap kinerja non keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Stewardship Theory

Akingunola *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa *Stewardship Theory* menempatkan prinsip bahwa perilaku manajer selaras dengan tujuan dari prinsipal dengan menempatkan kepentingan kinerja organisasi dengan asumsi bahwa jika kinerja perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka akan berdampak positif pada kesejahteraan pemegang saham dengan adanya pembagian deviden dan keuntungan yang lain.

Manajer sendiri dalam *Stewardship Theory* sebagai pihak yang dipercaya, diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola perusahaan akan mendapat pengakuan dari rekan-rekan dan para atasan atas kinerja yang telah dicapai. Pada struktur koperasi, posisi anggota koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Sesuai dengan teori *Stewardship* yang menjelaskan bahwa manajer bekerja untuk melindungi dan memberi keuntungan para pemegang saham maka anggota koperasi sebagai pemilik perusahaan mempercayakan pengurus untuk mengelola koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Corporate Governance prinsiples

Corporate Governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola bisnis dan aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan (Effendi, 2016). prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan hubungan dengan prinsip-prinsip tersebut dalam hal sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk

pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas (*Accountability*)

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kinerja Non Keuangan Koperasi

Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada saat ini juga menuntut suatu pengukuran kinerja yang dilihat dari aspek non keuangan (*non-financial aspect*) perusahaan (Himawan dan Juarsah, 2005). Faktor-faktor non keuangan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan, seperti peningkatan kualitas produk dan jasa, peningkatan efisiensi usaha, keterlibatan karyawan dengan berbagai kemampuan dan inovasinya (Hermawan, 2010). Dengan adanya pengukuran kinerja non keuangan, suatu badan usaha dapat menyusun dan merumuskan tujuan, sasaran strategis dan ukuran yang nyata dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Koperasi harus menjadi lembaga usaha yang dikelola dengan profesional dan dapat meningkatkan manajemen koperasi yang lebih berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggung jawab serta harus meningkatkan kepercayaan kepada anggota dan masyarakat yang dapat diukur dengan indikator kinerja non keuangan yaitu dari aspek keanggotaan, keorganisasian, kemitraan dan aspek pemasaran/pelayanan.

Maju dan mundurnya koperasi ditentukan dari jumlah anggota koperasi yang tergabung dan aktif menggunakan produk barang/jasa dari koperasi tersebut dan menerima tanggung jawab keanggotaan tentunya tidak lepas dari kepuasan yang diterima dan dirasakan oleh para anggota maupun non anggota dalam terpenuhinya kebutuhan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan produk koperasi.

Koperasi sebagai kumpulan orang sebagai kekuatan ekonomi yang bersumber dari anggota perorangan sehingga pertumbuhan jumlah anggota merupakan salah satu indikator keberhasilan koperasi karena koperasi bukan hanya sebagai kumpulan modal tetapi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Oleh karena itu faktor keanggotaan perlu diperhatikan baik dari kemampuan ekonomi maupun dari tingkat kecerdasan anggota.

Indranata dan Suryanawa (2013) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan anggota sebagai indikator kinerja koperasi dapat diukur dengan menggunakan kemampuan koperasi dalam menarik anggota baru. Sedangkan Febrianti dan Hendrika (2003)

menjelaskan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan anggota yaitu mengukur persentase pertumbuhan anggota tahun berjalan dengan cara membandingkan jumlah anggota tahun sekarang dikurangi jumlah anggota tahun lalu kemudian dibagi dengan jumlah anggota tahun lalu yang dinyatakan dengan persentase.

Pengaruh transparansi terhadap kepuasan anggota koperasi

Good corporate governance dalam perkembangannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi organisasi, yakni sebagai alat kontrol manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi dan upaya menciptakan organisasi yang sehat (Astrina, 2016). Dayanandan (2013) menyimpulkan bahwa integritas *good corporate governance* dalam pengelolaan koperasi dapat meningkatkan pelayanan anggota baik metode pengiriman, pencegahan penipuan dan salah dalam kepengurusan koperasi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap kepuasan anggota koperasi

Akuntabilitas diharapkan berdampak pada terwujudnya peningkatan kepercayaan anggota dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan citra koperasi. Akuntabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan anggota. Mwanja *et al.*, (2014) menyimpulkan jika akuntabilitas diterapkan pada koperasi maka koperasi dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi anggota, masyarakat dan lingkungannya sehingga akan meningkatkan kepuasan anggota kepada koperasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan anggota.

Pengaruh Responsibilitas Terhadap kepuasan anggota koperasi

Responsibilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban di dalam pengelolaan koperasi terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku (Susianto dan Suyatno, 2014). Ilyas dan rafiq (2012) dan Susianto dan Suyatno (2014). Ilyas dan rafiq (2012) menyimpulkan bahwa responsibilitas berkontribusi dalam mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik dan memainkan peran yang lebih kuat dalam membuat organisasi menjadi sukses. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa responsibilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Pengaruh Independensi Terhadap kepuasan anggota koperasi

Organ dalam perusahaan harus dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan (Effendi, 2016). Hindistari dan Putri (2016) meneliti pengaruh independensi terhadap kinerja non keuangan dengan menggunakan variabel perspektif pelanggan. Fitriani *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa praktik *good corporate governance* meningkatkan kepuasan pelanggan meskipun belum mencapai target maksimum. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Pengaruh Kewajaran atau *Fairness* kepuasan anggota koperasi

Kewajaran memiliki arti bahwa adanya perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas. Ilyas dan rafiq (2012), Susianto dan Suyatno (2014), Hindistari dan Putri (2016) dan Pradnyaswari dan Putri (2016) meneliti pengaruh variabel *fairness* berpengaruh terhadap kinerja non keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *fairness* memiliki pengaruh terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Pengaruh transparansi terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Koperasi wajib melibatkan anggota dalam keseluruhan urusan masyarakat koperasi. Cakupan keterlibatan anggota dalam rapat majelis umum merupakan faktor penentu keberlanjutan, efektivitas dan efisiensi koperasi. Mwanja *et al.*, (2014). Dayandan (2013) dan Mwanja *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan anggota. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Ilyas dan Rafiq (2012) menguji pengaruh praktek *good governance* yang diukur dengan akuntabilitas terhadap keberhasilan koperasi. Dayandan (2013) menyimpulkan bahwa dimensi partisipasi anggota dapat diatur dalam konstitusi koperasi baik keanggotaan, bidang operasi, tanggung jawab manajemen dan administrasi. Mwanja *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa akuntabilitas ditingkatkan melalui pembahasan laporan yang relevan, keterlibatan keanggotaan biasa dalam semua keputusan utama di pembangunan. koperasi, operasionalisasi kebijakan dan pedoman terkait yang berdampak positif di koperasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota.

Pengaruh tanggung jawab Terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Implementasi prinsip tanggung jawab dalam koperasi dapat dicirikan dengan keberhasilan koperasi memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, peraturan internal koperasi. Ilyas dan Rafiq (2012) menyimpulkan bahwa tanggung jawab berkontribusi juga berkontribusi dalam mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik dan menjamin keberhasilan koperasi. Manajemen puncak harus memperhatikan tata kelola perusahaan untuk mendapatkan kembali pelanggan yang memastikan kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh Independensi Terhadap pertumbuhan anggota koperasi

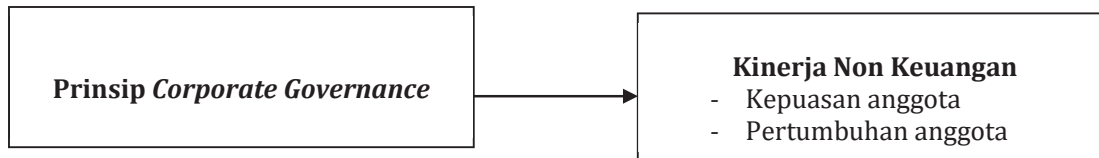
Independensi dalam koperasi akan terwujud jika ada kejelasan tugas dari masing-masing organ organisasi, dapat terselenggaranya tugas itu sesuai fungsi yang digariskan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga. Hindistari dan Putri (2016) menilai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang diukur dengan independensi terhadap kinerja menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh *fairness* Terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Koperasi yang berkualitas haruslah berkembang dan tumbuh berkelanjutan. Salah satu kriteria sebuah koperasi dikatakan berkualitas adalah adanya pertumbuhan jumlah anggota dan efek koperasi. Hasil penelitian Ilyas dan Rafiq (2012) menunjukkan bahwa *fairness* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Ilyas dan Rafiq (2012) juga menyimpulkan bahwa pembuat strategi juga harus fokus pada kebijakan publik, perilaku etis dalam organisasi, keadilan dalam pencatatan dan kriteria seleksi untuk mendapatkan kembali pelanggan yang memastikan kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota.

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah koperasi-koperasi yang terdaftar di Disperindagkop kabupaten Pemalang Tahun 2016. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pernyataan yang ditujukan kepada pimpinan koperasi. Data sekunder menggunakan laporan keanggotaan dan kepemimpinan koperasi.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar dan masih dinyatakan masih aktif oleh Dinas Perdagangan, UKM dan Koperasi Kabupaten Pemalang sampai dengan tahun buku 2016. Sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria koperasi yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam di Kabupaten Pemalang.

Variabel penelitian

1. **Transparansi** : Transparansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan yang meliputi sistem akuntansi dalam perusahaan, pengembangan teknologi, publikasi informasi keuangan dan informasi lain yang material mengenai perusahaan, Informasi disediakan tepat waktu, Informasi jelas dan mudah di akses, dan keterbukaan terhadap kebijakan koperasi.
2. **Akuntabilitas**: Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan lima item pertanyaan meliputi kemampuan pengurus sesuai dengan bidangnya, adanya komite audit, peran dan fungsi auditor internal dan eksternal, sistem penilaian kinerja dalam perusahaan, dan menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen.
3. **Responsibilitas**: Responsibilitas diukur lima pertanyaan yang meliputi patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan, tanggung jawab sosial perusahaan, penyalahgunaan kekuasaan, profesionalisme dan etika bisnis, dan lingkungan bisnis dalam suatu perusahaan.
4. **Independensi**: Independensi dalam penelitian ini diukur dengan empat pertanyaan yang meliputi penggunaan tenaga ahli dalam perusahaan, pengaruh pihak luar, benturan kepentingan, dan aktifitas perusahaan.
5. **Kewajaran atau fairness**: Kewajaran dalam penelitian ini diukur dengan empat pertanyaan yang meliputi kebebasan berpendapat, perlakuan yang setara dan wajar, peran serta tanggung jawab komisaris dan manajemen, serta kewajaran dalam pengungkapan sistem informasi.
6. **Kinerja Non Keuangan**

Kepuasan Anggota: Kepuasan anggota diukur delapan pertanyaan yang meliputi kemudahan dalam mengakses fasilitas kredit, suku bunga pinjaman rendah, akses tak terbatas terhadap tabungan, jumlah pinjaman yang besar, masa pinjaman yang fleksibel, Staf yang sopan santun, frekuensi pelunasan yang fleksibel dan jaminan yang terjangkau.

Masing-masing item pernyataan pada tiap variabel tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin dengan penilaian sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. N : Netral

4. S : Setuju

5. SS : Sangat Setuju

7. Pertumbuhan anggota

Menggunakan proksi pertumbuhan tahun 2015 dan 2016

$$\text{Pertumbuhan anggota} = \frac{\sum \text{Anggota tahun}_n - \sum \text{Anggota tahun}_{n-1}}{\sum \text{Anggota tahun}_{n-1}}$$

Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran suatu data yang terdiri dari perhitungan modus, standar deviasi, maksimum dan minimum yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data yang mempelajari cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan melalui penelitian (Suliyanto, 2008).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji model regresi agar menghasilkan estimator linear terbaik yang tidak bias atau BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) yang terdiri dari beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (Suliyanto, 2008).

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan:

a. Analisis regresi berganda

model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2008). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari tiga model analisis berikut:

Persamaan regresinya adalah :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak (Suliyanto, 2011). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA. Model dikatakan *fit* atau sesuai jika nilai $\text{sig} < 0,05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya (Suliyanto, 2008). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

d. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mode	Std. Deviation
Transparansi	132	13	25	15	3.466
Akuntabilitas	132	13	25	20	3.289
Responsibilitas	132	13	25	15	3.739
Independensi	132	10	20	18	3.230
Fairness	132	14	20	19	1.995
Kepuasan anggota	132	25	40	27	4.673
Pertumbuhan anggota	132	-.34	.58	.00	.24794
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengukuran statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi-koperasi yang ada di kabupaten Pemalang memiliki tingkat transparansi, akuntabilitas, responsibilitas independensi dan fairness yang baik. Sedangkan untuk kepuasan anggota dapat disimpulkan bahwa rata-rata anggota koperasi di kabupaten Pemalang pada kategori puas. Hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel pertumbuhan modal diperoleh nilai minimum sebesar -0,33 dan nilai maksimumnya sebesar 0,58.. Sedangkan nilai minimum untuk variabel pertumbuhan anggota sebesar -0,34 dan nilai maksimumnya sebesar 1,92. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata koperasi di kabupaten pemalang belum mampu mengimplementasikan prinsip *corporate governance* secara optimal untuk meningkatkan pertumbuhan anggota.

Hasil Regresi

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

No.	Keterangan	Beta	t	Sig
1	Model Summary			
	<i>R Square</i>	0,426		
	<i>Adjusted R Square</i>	0,404		
2	Coefficients			
	Nilai Konstanta	3,898	1.060	0,291
	Transparansi	0,377	3.436	0,001
	Akuntabilitas	0,515	4.404	0,000
	Responsibilitas	0,297	3.476	0,001
	Independensi	-0,025	-248	0,805
	Fairness	0,427	2.641	0,009

Berdasarkan tabel 2 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,898 + 0,377X_1 + 0,515X_2 + 0,297X_3 - 0,025X_4 + 0,427X_5 + e$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

No	Keterangan	Beta	t	Sig
1	Model Summary			
	<i>R Square</i>	0,136		
	<i>Adjusted R Square</i>	0,102		
2	Coefficients			
	Nilai Konstanta	0,135	1,156	0,250
	Transparansi	0,005	1,404	0,163
	Akuntabilitas	-0,011	-2,964	0,004
	Responsibilitas	-0,007	-2,672	0,009
	Independensi	0,006	1,793	0,075
	Fairness	0,004	0,828	0,409

Berdasarkan tabel 3 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,135 + 0,005X_1 - 0,011X_2 - 0,007X_3 + 0,006X_4 + 0,004X_5 + e$$

Pembahasan

Pengaruh transparansi terhadap kepuasan anggota koperasi

Variabel transparansi diperoleh hasil bahwa transparansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan anggota. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pada koperasi yang memiliki tingkat transparansi yang tinggi berdampak pada meningkatnya kepuasan anggota (Dayanandan, 2013) dan (Mwanja *et al.*, 2014). Peningkatan transparansi melalui pembahasan laporan yang relevan sesuai dengan catatan organisasi yang terbaru dan akurat serta memastikan laporan yang diaudit dapat dipresentasikan dan dibaca oleh anggota, kemudian adanya keterlibatan anggota dalam semua kebijakan dan penyusunan pedoman operasional hal ini akan menjadi katalisator yang mempercepat kinerja koperasi dalam jangka panjang (Mwanja *et al.*, 2014).

Pengaruh akuntabilitas terhadap kepuasan anggota koperasi

Variabel akuntabilitas diperoleh hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanandan (2013) dan Mwanja *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota. Mwanja *et al.* (2014) yang

menjelaskan bahwa jika akuntabilitas diterapkan pada koperasi melalui deskripsi pekerjaan yang jelas, merekrut orang yang berpengalaman dan profesional serta banyak diadakan pelatihan dan pendidikan perkoperasian maka dapat meningkatkan pemahaman anggota akan visi misi dan tujuan organisasi, hak dan kewajiban serta manfaat menjadi anggota koperasi.

Pengaruh tanggung jawab terhadap kepuasan anggota koperasi

Variabel tanggung jawab diperoleh hasil bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Rafiq (2012) dan Susianto dan Suyatno (2014). Ilyas dan Rafiq (2012) menjelaskan bahwa tanggung jawab berkontribusi dalam mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik dan memainkan peran yang lebih kuat dalam membuat organisasi menjadi sukses melalui pembuatan strategi yang harus fokus pada kebijakan publik, perilaku etis dalam organisasi dan budaya bertanggung jawab para pemangku kepentingan.

Pengaruh independensi terhadap kepuasan anggota koperasi

Variabel independensi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota. Penerapan independensi pada koperasi dapat diwujudkan melalui pemakaian tenaga ahli dalam pengelolaan koperasi. Dayanandan (2013) menyebutkan bahwa usaha koperasi untuk menjaga independensi harus ada langkah konkrit melalui pelatihan dan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dalam upaya meningkatkan tata kelola koperasi dengan memberdayakan anggota untuk memainkan peran aktif dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan kinerja khususnya kualitas layanan. Namun masalah yang muncul adalah tidak ada dukungan dan motivasi anggota untuk aktif mengikuti pelatihan dan pendidikan perkoperasian dengan berbagai alasan seperti masalah waktu maupun biaya.

Pengaruh *fairness* terhadap kepuasan anggota koperasi

Variabel *fairness* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Rafiq (2012) dan Hindistari dan Putri (2016). Ilyas dan Rafiq (2012) menjelaskan bahwa salah satu prinsip utama dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah perlakuan adil atau wajar dalam penyajian laporan keuangan. Hindistari dan Putri (2016) dan Pradnyasari dan Putri (2016) penerapan kewajaran diimplementasikan dengan aturan perusahaan untuk melindungi anggota sebagai pemilik, peran dan tanggung jawab pengawas maupun pengurus, serta kewajaran dalam pengungkapan sistem informasi.

Pengaruh transparansi terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Variabel transparansi diperoleh hasil bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota koperasi. Ilyas dan Rafiq (2012) juga membuktikan dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa rendahnya respon anggota terhadap penerapan transparansi pada koperasi disebabkan tidak adanya pendekatan tata kelola yang demokratis dan rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam memikul kewajibannya dan menjalankan hak keanggotaannya untuk mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan ikut mengawasi kegiatan koperasi sehingga anggota enggan berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam mendukung terbentuknya koperasi yang tangguh dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota serta masyarakat sekitar dan berdampak pada kondisi koperasi yang menjadi stagnan atau tidak berkembang terutama dari sisi keanggotaan.

Pengaruh akuntabilitas terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Variabel akuntabilitas diperoleh hasil bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan anggota koperasi. Whetyningtyas (2015) menjelaskan akuntabilitas berhubungan erat dengan pencatatan akuntansi dan kualitas laporan keuangan yang disajikan sebagai evaluasi kinerja operasional sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, produktivitas atau kinerja dan arus kas usaha yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, pengurus harus mempertimbangkan aspek kemampuan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan dan mengoptimalkan peran dan fungsi komite audit. Tetapi tingginya biaya audit akan menjadi masalah dan beban tersendiri bagi koperasi karena tidak semua anggota merespon positif terkait penggunaan jasa audit dan dapat berdampak pada reaksi menarik diri dari keanggotaan koperasi dan memilih untuk menggunakan layanan jasa dari usaha lain yang sejenis dan dianggap lebih menguntungkan yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah anggota.

Pengaruh responsibilitas terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Variabel responsibilitas diperoleh hasil bahwa responsibilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan anggota koperasi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanadan (2013). Kondisi ini disebabkan oleh anggota termasuk pengurus koperasi tidak paham akan undang-undang perkoperasian, kurangnya pengetahuan tentang nilai dan prinsip koperasi, kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi anggota dan dewan serta kurangnya pengetahuan tentang perkoperasian serta besar anggota tidak memiliki kesadaran akan etika masyarakat

Pengaruh independensi terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Variabel independensi diperoleh hasil bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota koperasi. Tidak ada dukungan dan motivasi anggota untuk aktif mengikuti pelatihan dan pendidikan perkoperasian dengan berbagai alasan seperti masalah waktu maupun biaya sehingga kemampuan pelayanan koperasi hanya sebatas pada input saja. Hal ini akan menjadi salah satu penyebab adanya ketidakpuasan dari anggota, non anggota maupun dari masyarakat atas pelayanan yang diberikan koperasi dan tentunya akan berdampak pada kecenderungan anggota maupun non anggota serta masyarakat untuk lebih memilih layanan dari badan usaha lain yang bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Pengaruh *fairness* terhadap pertumbuhan anggota koperasi

Variabel *fairness* diperoleh hasil bahwa *fairness* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan anggota koperasi. Akingunola *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa penerapan *fairness* yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan pelanggan tetapi lebih disebabkan oleh faktor meningkatnya pelanggan karena adanya ketergantungan terhadap layanan yang diberikan perusahaan. Sejalan dengan Ilyas dan Rafiq (2012) tidak adanya pendekatan tata kelola yang demokratis dan rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam memikul kewajibannya dan menjalankan hak keanggotaannya untuk mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan ikut mengawasi kegiatan koperasi sehingga anggota enggan berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam mendukung terbentuknya koperasi yang tangguh dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota serta masyarakat

sekitar dan berdampak pada kondisi koperasi yang menjadi stagnan atau tidak berkembang terutama dari sisi keanggotaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan *fairness* berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan koperasi. Sedangkan Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan. Sedangkan variabel akuntabilitas, responsibilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja non keuangan koperasi. Sedangkan transparansi, independensi dan *fairness* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja non keuangan koperasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proksi dan pemilihan respondennya. Proksi untuk mengukur pada kinerja non keuangan terbatas pada kepuasan anggota dan pertumbuhan anggota. Pemilihan responden terbatas pada pimpinan atau pengurus koperasi sehingga kurang memberi gambaran yang akurat terkait pengukuran kepuasan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestawi Al Hussein, Zrakat, Omar Mohammed dan Hiyasat, Hamdan Moh'D AI. 2014. The Impact of Corporate Governance on Non Financial Performance in Jordanian Commercial Banks and Islamic Banks. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5 No. 3; 2014.
- Disperindagkop. 2016. *Data Koperasi Kabupaten Kota TW IV Tahun 2016*
- Dayanandan. 2013. Good Governance Practice for Better Performance of Community Organizations. *Journal of Power, Politics & Governance*, Vol. 1 No. 1, December 2013.
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2 Desember 2010
- Effendi, Arief Muhammad. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastuti, Dwi Theresia. 2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Erlangga. Jakarta
- Hidayat, Rustam R, et al.,. 2015. Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Journal.ui.ac.id/ index.php/jbb/article/view/4321/3186*
- Hindistari, Ratu Renitha dan putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh penerapan prinsip-prinsip Good Governance pada kinerja Bank perkreditan rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.1. Juli, 2016.

- Ilyas, Muhammad dan Rafiq, Muhammad. 2012. Impact of Corporate Governance on Perceived Organizational Success (Empirical Study on Consumer Banks in Lahore, Pakistan). *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 13, July 2012*.
- Iskandar, Kusnardani B dan Suryono, Bambang. 2015. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10, 2015*
- Jonston, Michael.2016. *Good Governance: Rule of Law, Transparency, and Accountability*. Department of Political Science, Colgate University
- Keragaman Koperasi Jawa Tengah –Kabupaten Dan Kota TW 1 2015
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG:Jakarta.
- Liputan 6. Com, 2016. *Peran Koperasi Terhadap Ekonomi RI Makin Mengecil*. Diakses 22 Januari 2017
- Makai, Mwangangi John dan Olweny, Tobias. 2016. *Corporate Governance And Financial Growth Of Saving And Credit Co-operative Societies (A Case Of Saccos's In Kirinyaga County, Kenya)*. *International Journal of Economics, Commerce and Management. United Kingdom Vol. IV, Issue 8, August 2016*.
- Mwanja, Kangale Ben, Marangu, N. Wilfred, dan Thuo, J. Kuria. 2014. Effect Of Corporate Governance on Performance of Saving and Credit Co-operative Societies in Kakamega Country. *European Journal of Business and Management, Vol.6, No.30, 2014*
- Mwangi, Kimani Joseph, Nyachwaya, Obonyo Ziporah dan Cheruyoit K. Robert. 2015. Effect of Corporate Governance Practices On Financial Performance of Saccos In Kericho Municipality. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF). Volume 6, Issue 3. Ver. III (May.- Jun. 2015), PP 57 – 75*
- Obunga, Achien,g Caroline, Marangu, N. Wilfred dan Masungu, Wanyama Titus. 2015. Strategic Leadership and Performance of Savings and Credit Co-operative Societies in Kakamega County, Kenya. *European Journal of Business and Management. Vol.7, No.13, 2015*
- Odera, Odhiambo.2012. Corporate Governance Problems of Savings, Credit and Cooperative Societies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 2, No. 11. November 2012*.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 2/Per/M.KUKM/II/2017 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam*
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam*
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 *Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi*.

- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI Nomor 96 Tahun 2004 *Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Pradnyaswari, Diah Ayu Luh Gede dan Putri, Made Asri Dwija. 2016. Pengaruh prinsip-prinsip Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari, 2016.
- Pridjambodo. 2012. *Tata Kelola Yang Baik Pada Koperasi (Good Governance Cooperative) Satu Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Koperasi*. Good Governance Cooperative. Prijambodo. 2012
- R.O,Akingunola, A, Olusegun Adekunle, A, Oluseyi Adedipe. 2013. Corporate Governance And Bank's Performance In Nigeria (Post-Bank Consolidation). *European Journal of Business and Social Sciences*, Vol. 2, No.8 , pp 89-111, November 2013.
- Rogers, Matama. 2008. Corporate Governance And Financial Performance Of Selected Commercial Bank In Uganda. *CRRC 2008: Call for Papers, 7-9 September 2008 Queen's University Belfast*.
- Rusmana, Agus I Made, Bagja, I wayan dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 Tahun 2014
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods For Business. A Skill-Building Approach. Fifth Edition, A Jhon Wiley and Sons Ltd : West Sussex*.
- Setyawan, Komang Meitradi dan Puri, I Gusti Made. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. [Vol.5, No.3, Desember 2013](#).
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kombinasi*. Afabeta:Bandung
- Sularso. 2006. *Membangun Koperasi Berkualitas Pendekatan Substansial*. Infokop, Nomor 28 Tahun XXII, 2006
- Suliyanto. 2008. *Teknik Poyeksi Bisnis Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel*. ANDI. Yogyakarta.
- Suprayitno, Bambang. 2007. Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 4, No. 2, November 2007.
- Susanti, Ari S. 2011. Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2 Juli 2011

Susianto, Endar Tri dan suyatno. 2014. Bukti Empiris Penerapan Prinsip-Prinsip Good Cooperative Governance pada Kinerja Koperasi di Sukabumi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, 2014.*

Trisuladan dan Suparman.2017. Pengaruh Pendidikan perkoperasian dan komitmen organisasi terhadap partisipasi anggota koperasi CV CU Pundhi Artha. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi, Vol. 8 No. 1 : 73-83 Februari 2017, ISSN. 2085-7721*

Trikalwala, Sujani. Loke, Stuart dan Reddy, Krishna. 2013. Corporate Governance Performance Relationship in Microfinance Institutions (MFIs). Asian Journal of Finance & Accounting. 2013, Vol. 5, No. 1.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 *Tentang Perkoperasian*

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015 *Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*

Whetyningtyas, Aprilia. 2015. Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus). *Proseding Seminar Call For Papers. 2015.*